

Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan

Rani Fibriani^{1*}, Deviani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: aniranfib19@gmail.com

Tanggal Masuk:

28 Juli 2024

Tanggal Revisi:

31 Oktober 2024

Tanggal Diterima:

08 Februari 2025

Keywords: *Accrual-Based Accounting; Human Resources; Quality of Local Government Financial Statements.*

How to cite (APA 6th style)

Fibriani, R & Deviani (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 370-387.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1992>

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of accrual-based accounting and human resource competencies on the quality of the financial statements of the regional government of South Solok Regency (South Solok Regency Regional Work Unit). The type of data in this study is primary data obtained from questionnaires distributed to employees or financial staff in the Regional Work Unit (SKPD) of South Solok Regency. Data analysis was done using quantitative analysis with the IBM SPSS Statistics 27 program. The sample in this study was 82 respondents with a purposive sampling technique. The results showed that the application of accrual-based accounting had a significant effect on the quality of South Solok Regency local government financial reports. Human resource competence also has a significant effect on the quality of the financial statements of the local government of South Solok Regency. For further researchers, it can add other variables that are relevant and predicted to affect the quality of local government financial reports.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Banyak perubahan terjadi selama reformasi Indonesia, terutama dalam hal memperbaiki sistem keuangan negara. Keluarnya undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 membahas terkait Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara adalah bukti bahwa pemerintah ingin melakukan reformasi dalam mengelola keuangan negara. Selain itu, keuangan pemerintah dalam pengelolaannya harus transparan dan akuntabel di bidang keuangan nasional.

Peningkatan akuntabilitas publik memerlukan suatu pelaporan keuangan dengan kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan tercermin melalui karakteristik kualitatif yang

dimilikinya. Terdapat pada PP Nomor 71 tahun 2010 yang menyatakan SAP tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan merujuk pada ukuran standar yang diimplementasikan pada data akuntansi untuk memastikan pemenuhan tujuan-tujuannya. Informasi yang dihasilkan dari pelaporan keuangan harus memenuhi SAP yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh akuntansi akrual (Rosana & Bharatta, 2023). Akuntansi akrual menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal karena mencatat semua transaksi dan peristiwa ekonomi, termasuk yang belum terjadi. Standar akuntansi nasional mengalami tiga fase perkembangan yang berbeda seiring berjalannya waktu. Standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang diterapkan sampai tahun 2003 didasarkan pada kas. Dari tahun 2004 hingga 2014, standar akuntansi pemerintahan mengalami transisi dari akuntansi kas ke akuntansi akrual. Setelah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Selanjutnya, setelah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013, seluruh pemerintah daerah (termasuk provinsi, kabupaten, dan kota) di Indonesia beralih sepenuhnya ke berbasis akrual.

PSAP 01 menegaskan bahwa *accrual based* dalam akuntansi merupakan metode dengan mengakui suatu transaksi dan peristiwa ketika terjadinya tanpa mempertimbangkan waktu kas diterima atau dibayarkan. Hara (2006) menyebutkan bahwa *accrual based* merupakan metode akuntansi yang lebih superior dalam mengukur sumber daya ekonomi di beberapa lembaga. Disisi lain, menurut Cohen et al. (2019) migrasi dari akuntansi yang berbasis kas ke akuntansi basis akrual tidak menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik seperti yang diharapkan. Meskipun akuntansi akrual diklaim menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik, namun dengan beragamnya hasil dan manfaat penerapannya akuntansi akrual masih belum meyakinkan (Nakmahachalasint & Narktabtee, 2019).

Penggunaan sistem akuntansi akrual dalam sektor publik telah diterapkan oleh banyak pemerintahan di berbagai belahan dunia selama empat dekade terakhir (Tickell, 2010). Dengan menerapkan pendekatan *New Public Management* (NPM), sistem akuntansi akrual diperkenalkan dari sektor swasta dengan maksud untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta proses pengambilan keputusan di sektor publik secara umum, dan khususnya di lembaga pemerintah (Arnaboldi & Lapsley, 2009; Christiaens et al., 2010). *New Public Management* (NPM) adalah pendekatan inovatif untuk memimpin reformasi manajemen sektor publik (Mahmudi, 2007). Prinsip-prinsip NPM menguraikan bagaimana informasi akuntansi akrual secara marjinal memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer publik dalam proses pengambilan keputusan (Fahlevi et al., 2022).

Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Solok Selatan tahun anggaran 2022 terdapat beberapa temuan diantaranya sebagai berikut : (1) Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Belum Memadai ; (2) Hilangnya Potensi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah; (3) Kekurangan Penerimaan Pajak Daerah sebesar Rp103.869.445,00; (4) Kelebihan Pembayaran sebesar Rp245.143.500,00 dan Pemborosan sebesar Rp32.328.000,00 atas Realisasi Belanja Tunjangan Perumahan dan Transportasi DPRD; (5) Pembayaran atas Belanja Honorarium Narasumber, Moderator, dan Pembawa Acara Tidak Sesuai Ketentuan sebesar Rp11.100.000,00; (6) Data Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang Dibayarkan Pemerintah Kabupaten Solok Selatan Sebesar Rp11.669.200,00 Tidak Akurat; (7) Kelebihan Pembayaran Belanja Perjalanan Dinas sebesar Rp912.360.200,00; (8) Pelaksanaan Enam Paket Pekerjaan Belanja Modal pada Tiga OPD Tidak Sesuai Ketentuan; (9) Kesalahan Penganggaran Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal sebesar Rp4.852.774.305,22; (10) Perjanjian Kerja Sama atas Pengelolaan Keuangan Daerah Belum Memadai dan Pengelolaan Rekening Belum Tertib (11) Pemerintah Daerah Belum Optimal dalam Menyelesaikan Piutang Daerah Kategori Macet.

Fenomena ini menjadi alasan peneliti untuk menyelidiki apakah yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintahan daerah, khususnya penda Kabupaten Solok Selatan. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) termasuk komponen yang dapat berpengaruh kepada kualitas dari pelaporan keuangan. Sumber daya manusia mempunyai peranan secara krusial ketika proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dengan kualitas yang tinggi. Menurut Warisno (2008), SDM yang kurang atau tidak memahami metode akuntansi akan menghasilkan pelaporan keuangan yang salah dan tidak adanya kesesuaian terhadap SAP yang diterapkan pemerintah. Kompetensi sumber daya manusia dalam Ternalem et al. (2021) adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada bidang karir tertentu memungkinkan individu untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahliannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irafah & Nurmala Sari (2020), Zubaidi et al. (2019), Hendri & NR (2020), Hermelinda (2018) menjelaskan bahwasanya kompetensi SDM memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hastutik (2018) menemukan terkait diterapkan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi SDM menaikkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Maka dari itu, kompetensi SDM sangat penting dan harus ditingkatkan kualitas dari laporan keuangan. Beralih dari akuntansi basis kas ke akuntansi akrual, pelaporan keuangan yang lebih informatif, relevan, andal, serta mudah dipahami.

Peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian ini karena variabel-variabel yang digunakan masih sedikit diujikan pada daerah-daerah di wilayah Sumatera Barat. Masih sedikit yang mengujikan variabel ini di Kabupaten Solok Selatan, terutama untuk penerapan akuntansi berbasis akrual, masih belum ada yang menguji di pemerintah daerah Solok Selatan. Penulis merasa bahwa pemerintah daerah adalah sampel yang tepat untuk diuji terkait ketiga variabel ini. Hal ini menarik minat penulis dalam menguji ketiga variabel tersebut kepada pemerintah daerah.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

New Public Management (NPM)

Perubahan gaya manajemen di tahun 1980-an pada sektor public disebut dengan *New Public Management* (NPM). Perkembangan gaya manajemen ini dikarenakan adanya masyarakat yang tidak puas pada kinerja pemerintah dan dinilai tidak efisien pada saat pengelolaan sumber dayanya. Tidak puasnya masyarakat terhadap kinerja pemerintah disebabkan karena pertambahan utang pemerintah dan penurunan pertumbuhan ekonomi nasional.

Transformasi dari sistem akuntansi berbasis kas menuju akrual biasanya terkait dengan penerapan konsep *New Public Management* (NPM). Penggunaan sistem ini termasuk sebagian dari adopsi dari konsep NPM di sektor publik, yang menegaskan agar administrasi keuangan pemerintah menjadi lebih akuntabel, transparansi, dan mampu menyajikan informasi yang terkait sebagai dasar pengambilan putusan. Tuntutan ini sejalan dengan tujuan konsep NPM yang bertujuan untuk merubah informasi publik, terutama dalam pengelolaan keuangan, agar semakin informatif.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Munculnya *agency theory* ini pada dasarnya disebabkan terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Teori agensi akan muncul di berbagai entitas sektor publik melibatkan organisasi pemerintah, dan menitikberatkan pada masalah ketidakseimbangan informasi / asimetri informasi antara pengelola (lembaga / pemerintah) dan publik (diwakili oleh kepala sekolah / pengurus). Terkait tentang masalah keagenan, praktik pelaporan keuangan di organisasi sektor publik didasarkan pada konsep teori keagenan. Dalam

pelaporan keuangan, pemda bertugas sebagai agen disini, wajib menyampaikan informasi guna untuk pengguna informasi keuangan pemerintah, sedangkan informasi keuangan pemerintah secara langsung atau tidak langsung menilai akuntabilitas dan pengambilan keputusan (baik ekonomi, sosial, dan pengambilan keputusan politik terwakili (Irwan, 2011).

Teori agensi berhubungan erat dengan pelaporan keuangan pemerintah daerah karena menekankan pentingnya pengawasan dan transparansi untuk memastikan agen (manajemen pemerintah) bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (publik dan pemangku kepentingan lainnya). Penerapan akuntansi akrual mendukung hal ini berupa memberikan informasi keuangan dengan lebih akurat dan komprehensif, yang membantu mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya teori agensi, akuntansi akrual, dan kompetensi SDM yang memadai dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Purwantoro, 2019).

Kualitas Laporan Keuangan

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 mengenai SAP menjelaskan terkait karakteristik laporan keuangan, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan indikator normatif yang mesti dicerminkan dalam informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat Dipahami, dan 4) Dapat dibandingkan. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat regulasi, sehingga laporan keuangan dari pemerintah mampu meraih kualitas yang dipersyaratkan.

Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Baik provinsi, kabupaten dan kota harus menggunakan SAP dengan basis Akrual menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 mengenai implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada pemda. Menurut Pasal 1 ayat (10), basis akrual merupakan basis akuntansi dengan mengakui tindakan dan/atau kejadian pada saat yang sama/ saat mereka terjadi, tanpa memperhatikan ketika diterimanya atau dibayarkan kas. Eveline (2016) menjelaskan bahwa dalam menilai implementasi akuntansi berbasis akrual berpedoman pada PP No. 71 Tahun 2010 Lampiran I tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Basis Akrual. Sistem SAP berbasis akrual adalah standar akuntansi yang mencatat pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode akrual. Di samping itu, sistem ini juga mencatat pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pasal 101, Pasal 3 Peraturan Pemerintah (PP) menjelaskan kompetensi, yaitu kemampuan karakteristik yang dimiliki PNS/ASN berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku serta sikap yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasannya kompetensi adalah ciri-ciri yang mendasari individu untuk mencapai kinerja yang optimal pada pekerjaan. Hutapea dan Thoha (2008) menjelaskan bahwasannya terdapat tiga komponen penting untuk membentuk kompetensi, diantaranya pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan perilaku seseorang (attitude).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam hal diterapkannya akuntansi berbasis akrual, ada dua teori: Teori Manajemen Baru Pemerintahan (*New Public Management*) dan Teori Keagenan. Teori NPM mengatakan bahwa ada dorongan untuk pergeseran ke model manajemen sektor publik dari sektor privat,

yang menuntut pemerintah untuk menggunakan akuntansi berbasis akrual untuk memberikan transparansi, akuntabilitas, dan penilaian kerja (Watkins dan Edward, 2007 dalam Nidya, 2018).

Selanjutnya Teori Keagenan muncul sebagai dasar dari suatu konsep praktek laporan keuangan dalam organisasi sektor publik. Pemerintah bertanggung jawab saat memberikan berita yang memiliki manfaat kepada mereka yang menggunakan informasi keuangan pemerintah, dan mereka menilai akuntabilitas dan memberi putusan ekonomi, politik dan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh wakil mereka. (Irwan, 2011).

Penerapan basis akrual dalam akuntansi, ini diharapkan dapat meningkatkan bentuk akuntabilitas laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawaban agen terhadap principal. Pada riset Mardiana dan Fahlevi (2017) menjelaskan bahwasannya diterapkannya standar akuntansi pemerintah (SAP) basis akrual memang berpengaruh kepada pelaporan keuangan yang berkualitas. Peneliti mengklaim bahwa diterapkan akuntansi berbasis akrual berdampak pada kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Aplikasi akuntansi basis akrual diharapkan menggambarkan posisi keuangan secara menyeluruh, memberikan informasi tentang hak serta kewajiban, dan membantu saat evaluasi kinerja. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Salah satu komponen yang memengaruhi suatu pemerintahan atau instansi adalah kompetensi SDM. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat langsung pada sistem diharapkan mempunyai keahlian akuntansi yang memadai atau setidaknya bersedia terus menuntut ilmu dan meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi. Studi Syarifudin (2014) melihat 28 SKPD di pemerintah daerah Kabupaten Kebumen dan menemukan bahwa kemampuan sumber daya manusia tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan daerah. Sebaliknya, penelitian Rovyantie (2011) menemukan hasil yang berbeda, kemampuan sumber daya manusia memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Temuan dari riset sebelumnya menunjukkan ketidaksesuaian antara peneliti satu dan peneliti lainnya, yang menyiratkan bahwa terdapat variabel lain yang berpengaruh pada perbedaan tersebut. Meskipun sistem akuntansi yang telah dibangun memiliki kualitas baik, jika SDM dari entitas tidak memiliki kapasitas untuk melaksanakannya, hal ini dapat menyebabkan hambatan pada pelaksanaan fungsi akuntansi. Akibatnya, informasi terkait akuntansi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat memiliki kualitas yang buruk. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) berpendapat terkait metode penelitian kuantitatif berdasar atas filsafat *positivisme* yang dirancang untuk memberikan penjelasan dan pengujian hipotesis yang diajukan peneliti sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena sudah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pegawai di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Solok Selatan yang menjalankan fungsi akuntansi yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) sebagai penyusun laporan keuangan SKPD, serta pejabat pengelola keuangan daerah

(PPKD). Terdapat 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kabupaten Solok Selatan

Pada penelitian ini, untuk penentuan sampel atau objek pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana merupakan teknik/cara menentukan sampel atau objek dari penelitian diambil atas dasar suatu pertimbangan. Penelitian ini melibatkan pegawai/staf dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan kriteria sampel sebagai berikut : (1) Pejabat struktural dan pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan, dan (2) Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data primer berasal dari kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden di SKPD Kabupaten Solok Selatan. Variabel yang diukur dalam kuesioner adalah Penerapan akuntansi berbasis akrual (Franta Eveline, 2016), Kompetensi sumber daya manusia (Hastutik, 2018) dan Kualitas laporan keuangan daerah (Hastutik, 2018).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada metode ini ada beberapa tahap yang peneliti gunakan pada saat penelitian yaitu : (1) Statistik Deskriptif, (2) Uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, (3) Uji asumsi klasik terdapat tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, (4) Analisis regresi linear berganda, (5) Uji ketepatan model atau uji hipotesis yang terdiri dari analisis koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (uji statistic F), dan uji signifikansi parameter individual (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Kuesioner telah disebar kepada pegawai yang bertugas pada bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan berjumlah 94. Dari total sampel tersebut, jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 82 kuesioner. Berikut merupakan ringkasan dari data jumlah penyebaran dan pengembalian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	94 (100%)
2	Kuesioner yang dikembalikan	82 (87,23 %)
	Kuesioner yang dapat diolah	82 (87,23%)

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Tabel 2
Demografi Responden Berdasarkan Usia

Data	Level	Jumlah	Persentase
Usia	20-29 Tahun	10	12,20%
	30-39 Tahun	21	25,61%
	40-49 Tahun	47	57,32%
	50-58 Tahun	4	4,88%
	>58 Tahun	0	0%
	Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwasannya umur responden pada penelitian ini didominasi antara 40-49 tahun yaitu terdiri dari 47 responden atau sebesar 57,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pada bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Solok Selatan rata-rata berumur 40-49 tahun.

Tabel 3
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data	Level	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	35	42,68%
	Perempuan	47	57,32%
Total		82	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak merupakan responden perempuan sebanyak 47 responden atau sebesar 57,32%.

Tabel 4
Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

Data	Level	Jumlah	Persentase
Pendidikan	SLTA/ Sederajat	8	9,76%
	Diploma	9	10,98%
	S1	55	67,07%
	S2	10	12,20%
	S3	0	0%
Total		82	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwasannya pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh berjenjang pendidikan Sarjana (S1) yaitu terdiri dari 55 responden atau sebesar 67,07%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Solok Selatan rata-rata dengan Pendidikan terakhir S1.

Tabel 5
Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Data	Level	Jumlah	Persentase
Pengalaman Kerja	<5 thn	16	19,51%
	5-10 thn	13	15,85%
	11-15 thn	26	31,71%
	16-20 thn	21	25,61%
	>20 thn	6	7,32%
Total		82	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lamanya pengalaman kerja responden pada penelitian ini didominasi antara 11-15 tahun yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 31,71%.

Tabel 6
Demografi Responden Berdasarkan Rentang Tanggung Jawab

Data	Level	Jumlah	Persentase
Rentang Tanggung Jawab	Kasubag Keuangan	19	23,17%
	Kabid Akuntansi	1	1,22%
	Kabid Perbendaharaan	1	1,22%
	Pejabat Penatausahaan Keuangan	2	2,44%
	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan	1	1,22%
	Bendahara Pengeluaran	4	4,88%
	Bendahara Pembantu	1	1,22%
	Staf Keuangan	49	59,76%
	Staf Akuntansi	4	4,88%
Total		82	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa rentang tanggung jawab para pegawai yang dijadikan responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang tanggung jawab sebagai staf keuangan yaitu sebanyak 49 responden atau sebesar 59,76%.

Analisis Data Deskriptif

Tabel 7
Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	82	35	50	42.87	3.926
Kompetensi Sumber Daya Manusia	82	28	49	38.90	5.052
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	82	43	60	52.08	4.185
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Pada kuesioner penelitian ini, variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dibahas dalam 10 item pernyataan. Berdasarkan analisis yang digunakan statistik deskriptif terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual menunjukkan nilai minimumnya sebesar 35, nilai maksimum sebesar 50, *mean* (rata-rata) sebesar 42,87 dengan standar deviasi 3,926. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi SDM menunjukkan nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 49, *mean* (rata-rata) sebesar 38,90 dengan standar deviasi sebesar 5,052. Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai minimumnya sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 60, *mean* (rata-rata) sebesar 52,08 dengan standar deviasi sebesar 4,185.

**Uji Kualitas Data
Uji Validitas**

Tabel 8
Hasil Uji Validitas – Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI (X₁)

Variabel	No Pernyataan	Validitas			Kesimpulan
		R-hitung	R-tabel	Signifikansi	
Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI (X ₁)	AKR1	0,649	0,361	0,000	Valid
	AKR2	0,498	0,361	0,005	Valid
	AKR3	0,730	0,361	0,000	Valid
	AKR4	0,683	0,361	0,000	Valid
	AKR5	0,616	0,361	0,000	Valid
	AKR6	0,670	0,361	0,000	Valid
	AKR7	0,670	0,361	0,000	Valid
	AKR8	0,521	0,361	0,003	Valid
	AKR9	0,767	0,361	0,000	Valid
	AKR10	0,498	0,361	0,005	Valid

Tabel 9
Hasil Uji Validitas – Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

Variabel	No Pernyataan	Validitas			Kesimpulan
		R-hitung	R-tabel	Signifikansi	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	SDM1	0,438	0,361	0,016	Valid
	SDM2	0,588	0,361	0,001	Valid
	SDM3	0,695	0,361	0,000	Valid
	SDM4	0,729	0,361	0,000	Valid
	SDM5	0,420	0,361	0,021	Valid
	SDM6	0,410	0,361	0,025	Valid
	SDM7	0,407	0,361	0,026	Valid
	SDM8	0,425	0,361	0,019	Valid
	SDM9	0,750	0,361	0,000	Valid
	SDM10	0,768	0,361	0,000	Valid

Tabel 10
Hasil Uji Validitas – Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X₃)

Variabel	No Pernyataan	Validitas			Kesimpulan
		R-hitung	R-tabel	Signifikansi	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	LK1	0,483	0,361	0,007	Valid
	LK2	0,422	0,361	0,020	Valid
	LK3	0,526	0,361	0,003	Valid
	LK4	0,484	0,361	0,007	Valid
	LK5	0,378	0,361	0,039	Valid
	LK6	0,422	0,361	0,020	Valid
	LK7	0,484	0,361	0,007	Valid
	LK8	0,697	0,361	0,000	Valid

LK9	0,541	0,361	0,002	Valid
LK10	0,589	0,361	0,001	Valid
LK11	0,745	0,361	0,000	Valid
LK12	0,631	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah valid. Setiap pernyataan memiliki nilai korelasi *pearson* yang lebih besar dari korelasi tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), atau tingkat sigifikansi kurang dari 0,05, dan semuanya bernilai positif.

Uji Reliabilitas

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas – Nilai Cronbach’s Alpha

Instrument Variabel	Nilai cronbach’s alpha
Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua (X ₁)	0,830
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,765
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,772

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Pada tabel 11 menjelaskan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach’s alpha* yang lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan penerapan akuntansi berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.62719275
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa signifikansi *Kolmogorof-smirnov* yang ditunjukkan di *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05 atau 5% yaitu dengan nilai 0,200. Maka dapat dijelaskan bahwasannya data atau variabel-variabel pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.465	3.430		4.217	0.000		
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	0.697	0.082	0.654	8.544	0.000	0.853	1.173
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.199	0.063	0.241	3.144	0.002	0.853	1.173

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai *tolerance* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.644	2.268		1.607	0.112
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	-0.010	0.054	-0.023	-0.186	0.853
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-0.032	0.042	-0.094	-0.775	0.441

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Hasil dari uji *glejser* pada tabel menjelaskan bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa level *sig* > α 0,05. Jadi, dapat disimpulkan untuk nilai dari probabilitas variabel independen berada diatas signifikansi 0,05 yang menjelaskan model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan juga layak untuk diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.465	3.430		4.217	0.000
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	0.697	0.082	0.654	8.544	0.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.199	0.063	0.241	3.144	0.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Berdasarkan tabel dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,465 + 0,697 X_1 + 0,199 X_2 + e$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sebesar 14,465 yang berarti bahwa saat variabel independen (penerapan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi sumber daya manusia) diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat sebesar 14,465.
2. Nilai koefisien regresi variabel identitas profesional pada penelitian ini sebesar 0,697 yang berarti bahwa saat variabel penerapan akuntansi berbasis akrual mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,697.
3. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia pada penelitian ini sebesar 0,199 dapat diartikan saat variabel kompetensi sumber daya manusia mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,199.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.778 ^a	0.606	0.596	2.66024	

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* (*R square*) sebesar 0,596 maknanya yaitu kualitas laporan keuangan pemerinah daerah dapat dijelaskan oleh variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi sumberd daya manusia berkisar antara 59,6% dan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti oleh penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 17
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.329	2	429.664	60.714	.000 ^b
	Residual	559.073	79	7.077		
	Total	1418.402	81			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,714 > F tabel sebesar 3,11 dan probabilitas 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan akuntansi berbasis akrua dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.465	3.430		4.217	0.000
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	0.697	0.082	0.654	8.544	0.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.199	0.063	0.241	3.144	0.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27 tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabel penerapan akuntansi berbasis akrua memiliki t hitung sebesar 8,544 > t tabel sebesar 1,9904 (sig. $\alpha = 0,05$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,697 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka **H₁ diterima**. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrua (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki t hitung sebesar 3,144 > t tabel sebesar 1,9904 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,199 dan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, maka **H₂ diterima**. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

PEMBAHASAN

Pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pada penelitian, dapat di simpulkan untuk penerapan akuntansi berbasis akrual mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.697 dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Serta untuk nilai t tabelnya sebesar 1,9904 lebih kecil dari nilai t hitungnya sebesar 8,544.

Sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) Dimana dasar timbulnya suatu konflik kepentingan antara principal dan agen. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah bertugas sebagai agen yang memiliki tanggungjawab dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Sedangkan pengguna informasi keuangan pemerintah bertindak sebagai principal yang menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Dengan diterapkannya akuntansi berbasis akrual ini, dapat meningkatnya akuntabilitas laporan keuangan sebagai bentuk dari tanggungjawab pemerintah terhadap para pengguna informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nidya Alyssa Astari (2018), Ternalemta, et.al (2021), Puji Hastutik (2018), Budhi Purwantoro Jati (2019), Ratna Wijayanti (2017) dengan hasil penelitiannya penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di SKPD Kabupaten Solok Selatan pada pegawai bagian keuangannya sudah menerapkan akuntansi berbasis akrual dan juga akuntansi akrual sudah wajib diterapkan diseluruh pemerintah daerah termasuk Kabupaten Solok Selatan. Penerapan akuntansi berbasis akrual bukan hanya sekedar kewajiban untuk memenuhi regulasi akuntansi yang berlaku, tetapi juga suatu langkah penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan di daerah Kabupaten Solok Selatan.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiennya sebesar 0,199 dengan nilai signifikansinya 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dan untuk t hitung sebesar 3,144 > dari t tabel sebesar 1,9904.

Sejalan dengan teori agensi kompetensi sumber daya manusia (SDM) menentukan seberapa efektif pemerintah daerah sebagai agen dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana publik kepada masyarakat sebagai principal. SDM yang kompeten dalam akuntansi dan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Hal ini mengurangi asimetri informasi antara pemerintah daerah dan masyarakat, serta meminimalkan risiko konflik kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nidya Alyssa Astari (2018), Ternalemta, et. al (2021), Puji Hastutik (2018), Anna Sumaryati, et.al (2020) yang juga

mendapatkan hasil penelitian bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pegi Aprisyah, Anik Yuliati (2021), Khoirina Kencana Ningrum (2018), Ratna Wijayanti (2017) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi SDM juga memengaruhi kemampuan dalam menganalisis data keuangan, mengidentifikasi pola atau tren yang relevan, dan menyajikan informasi keuangan dengan cara yang jelas dan komprehensif kepada para pemangku kepentingan. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, tetapi juga memungkinkan manajemen daerah untuk membuat keputusan yang lebih baik dan strategis berdasarkan informasi yang tersedia. SDM yang kompeten dalam akuntansi dan keuangan memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan sudah memiliki sumber daya manusia yang berkompentensi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah dan penerapan SAP yang berlaku. maka laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yaitu andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Solok Selatan (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok Selatan) didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Solok Selatan. (2) Kompetensi sumber daya manusia juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Solok Selatan. (3) Penerapan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Solok Selatan

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, adapun keterbatasan pada penelitian yang dilakukan yaitu : (1) Penelitian ini masih menggunakan dua variabel yakni penerapan akuntansi berbasis akrual dan kompetensi sumber daya manusia dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (2) Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan Kabupaten Solok Selatan sebagai objek penelitian, maka dari itu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada kabupaten atau kota lainnya yang ada di Indonesia.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang relevan seperti teknologi informasi, sistem pengendalian internal, sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel lainnya yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dan harapannya penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi serta bisa menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Selanjutnya, tidak hanya menggunakan kuesioner peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara secara langsung dengan tujuan agar narasumber atau responden dengan tujuan agar responden dapat memahami pertanyaan yang ada pada kuesioner sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisyah, P., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Dinas Perhubungan Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1855–1869.
- Arnaboldi, M., & Lapsley, I. (2009). On the implementation of accrual accounting: A study of conflict and ambiguity. *European Accounting Review*, 18(4), 809–836. <https://doi.org/10.1080/09638180903136225>
- Astari, N. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Unit Kerja Mahkamah Agung di Wilayah Lampung)*.
- Christiaens, J., Reyniers, B., & Rollé, C. (2010). Impact of IPSAS on reforming governmental financial information systems: A comparative study. *International Review of Administrative Sciences*, 76(3), 537–554. <https://doi.org/10.1177/0020852310372449>
- Cohen, S., Manes Rossi, F., Caperchione, E., & Brusca, I. (2019). Local government administration systems and local government accounting information needs: is there a mismatch? *International Review of Administrative Sciences*, 85(4), 708–725. <https://doi.org/10.1177/0020852317748732>
- Eveline, F. (2016). Pengaruh SAP Berbasis Akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1).
- Fahlevi, H., Irsyadillah, I., Arafat, I., & Adnan, M. I. (2022). The inefficacy of accrual accounting in public sector performance management: Evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122162>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (ed. Ke-7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi* (A. Halim & S. Kusufi, Eds.). Salemba Empat : Jakarta.
- HARA, T. (2006). A Review of the Double-Entry Accounting System and Accrual Accounting in the Public Sector. *Government Auditing Review*, 13(3), 1–15. <https://www.jbaudit.go.jp/english/exchange/pdf/e13d01.pdf>
- Hastutik, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Akuntansi Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1).
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244.
- Hermelinda, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Hutapea, P., & Toha, N. (2008). *Kompetensi Plus*. Gramedia Pustaka Umum.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris

- pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1(1), 21–45. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1057>
- Irafah, S., & Nurmala Sari, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21775>
- Irwan, D. (2011). “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(02).
- Jamaluddin Majid. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Pusaka Almaida.
- Jannah, M. (2018). *The Effect of Implementation of Accrual Based Government Accounting Standards and Human Resource Competence on Quality of Financial Report of DKI Jakarta Provincial Government*.
- Jati, B. P. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 1–14.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor publik* (UPP STIM YKPN, Ed.). 2007.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada satuan kerja Kota Banda Aceh). 2(2), 30–38.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Matindas, R. (2002). *Managemen SDM Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan dan Usaha* (Edisi II). Grafiti.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Raja Wali Press.
- Nakmahachalasint, O., & Narktabtee, K. (2019). Implementation of accrual accounting in Thailand’s central government. *Public Money and Management*, 39(2), 139–147. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1478516>
- Ningrum, K. K. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen*.
- Nordiawan, D., & A, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Pratama, A. (2012). Difficulties of Accrual Accounting Implementation In Indonesian Government : A Comparative Study. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161–331.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, (2010). https://peraturan.bpk.go.id/Download/126861/PP%20Nomor%2071%20Tahun%202010_satu%20file.pdf
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2018). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 12(1), 40–63.
- Rosana, L., & Bharatta, R. W. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnalku*, 3(1), 23–34.
- Roviyantie, D. (2011). *Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya)*.
- Sarwono, J. (2011). *IBM SPSS Statistic 19*. PT.Elex Media Komputindo.
- Satya, V. E. (2023). The Implementation of Accrual Base Government Accounting System in West Java Province. *Kajian*, 25(2), 145–160. <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/10/>
- Silfiani, M., Ary Wijayanto, S., & Fauzi, A. K. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan

- Budaya Organisasi. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2).
<http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Sumaryati, A., Praptika Novitasari, E., & Machmuddah, Z. (2020). Accounting information system, internal control system, human resource competency and quality of local government financial statements in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 795–802.
- Sumbar.bpk.go.id. (2023). LKPD Kabupaten Solok Selatan. BPK RI.
<https://sumbar.bpk.go.id/lkpd-kabupaten-solok-selatan/>
- Ternalemta, Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/viewFile/32359/30699>
- Tickell, G. (2010). Cash To Accrual Accounting: One Nation's Dilemma. *International Business & Economics Research Journal*, 9(11). 10.19030/iber.v9i11.32
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Warisno. (2008). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Telaah & Riset Akuntansi*, Vol 3(2), 206–220.
- Wijayanti, R. (2017). *Pengaruh kompetensi SDM dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan Daerah*. 6(3).
- Yamin, & Kurniawan. (2014). *SPSS Complete*. Salemba Empat.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Variabel Moderating. *JAAI*, 17(2), 166–175.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business.*, 3(2), 68–76.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>